

**STRATEGI PASTORAL KONSELING SEBAGAI PENGEMBALAN UNTUK  
MENUJU GEREJA YANG BERTUMBUH**

**Agustina R.P. Silaban**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

**Kristin Manik**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

**Sweet Tri S.C. Hutajulu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

**Louisa Silalahi**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

**Emi Teresia Manik**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

**Rawatri Sitanggang**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

**Abstract**

In this way, it will be determined whether church services will improve or not. Various factors. These factors can vary. This is the purpose of this article To add to the reader that there is no duty or calling as a church. off, but over time duty and callThings are getting better. The mission and calling of the post-koinonia church today (fellowship), diakonia (service), marturia (witness). So task 4 This is a tip. Counseling is at the heart of our call to serviceChurch today. A healthy church is a church that is able to achieve these three things. Balanced and impartial. Balancing these tasks, Because it develops throughout the life of the church, church I want to feel the increase in my faith, participate in ministry and be like that. Bless the people around you

**Keywords** : Ministry, Counseling, Pastoring, Church

**Abstrak**

Dengan demikian, akan ditentukan apakah pelayanan gereja akan meningkat atau tidak. Berbagai faktor. Faktor-faktor ini bisa bermacam-macam. Inilah tujuan artikel ini Untuk menambah pembaca bahwa tidak ada tugas atau panggilan sebagai gereja. Mati, tetapi seiring waktu tugas dan panggilan Keadaan menjadi semakin baik. Misi dan panggilan gereja pasca-koinonia saat ini (persekutuan), diakonia (pelayanan), marturia (saksi). Jadi

tugas 4 Ini adalah tip. Konseling adalah inti dari panggilan kita untuk melayani Gereja hari ini. Gereja yang sehat adalah gereja yang mampu mencapai ketiga hal ini. Seimbang dan tidak memihak. Menyeimbangkan tugas-tugas ini Karena itu berkembang sepanjang kehidupan gereja, gereja Saya ingin merasakan peningkatan iman saya, berpartisipasi dalam pelayanan dan menjadi seperti itu. Memberkati orang-orang di sekitar Anda.

**Kata Kunci** : Pelayanan, Konseling, Penggembalaan, Gereja

## **PENDAHULUAN**

Pada abad ke-21, gereja berfungsi sebagai tubuh Kristus di dunia ini, menghadapi tantangan yang tidak mudah. Indonesia termasuk dalam kategori ini. Era ini membawa banyak perubahan mendasar dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi. Era globalisasi pada abad sekarang ini memang demikian Tantangan pastoral di paroki semakin kompleks dan saling berhubungan antara penulis yang satu dengan penulis yang lain untuk hamba Allah (pendeta, pendeta, imam, penginjil, diakon, penatua gereja, konselor dan hamba Tuhan lainnya) dan jemaah (penasehat; anggota jemaah). Pesatnya perkembangan teknologi (komunikasi dan berbagai proses langsung) untuk mengubah masalah gereja menjadi masalah kemajuan di era globalisasi: ekonomi, budaya, politik, keamanan, sosial, pendidikan dan yang lain tidak terkejut ketika berbagai strategi penggembalaan digunakan untuk melawan mereka.

Permasalahan jemaat berubah dengan cepat (sejak zaman gereja sekarang) dan selalu ada peristiwa terkini yang harus dirancang sesuai dengan itu dengan konteks. Di paroki (gereja), tentu saja apa yang diumumkan tentang Injil. Tentu saja kabar ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa referensi menyebutkan bahwa gereja tidak bisa lepas dari berbagai hal tantangan hidup, baik internal maupun eksternal. Seorang pendeta sama sekali Tentu saja, gereja berusaha berkreasi dengan berusaha mendukung jemaatnya strategi yang membuat jemaat berkomitmen untuk beribadah dan melayani di gereja usia.

Beberapa orang mencoba berpendapat bahwa "konseling pastoral" adalah konseling pastoral pelayanan utama dalam "tugas pastoral gereja". Sungguh suatu pekerjaan pastoral konseling berjalan maksimal, sehingga jemaat tidak mau "jajan saat kebaktian" di gereja lain Inilah yang dikatakan seorang penulis: Jika (konseling pastoral) tetap dipertahankan maka manfaat dan dampaknya tidak diragukan lagi senantiasa diterapkan di tengah-tengah gereja, masyarakat dan pergumulan orang-orang sakit itu. Mungkin terlalu berlebihan, kalau boleh saya bilang begitu "Domba" termasuk "gembala" juga merupakan cedera modern, membutuhkan "pengikatan" dan "pemulihan" dan luka-

lukanya. Saya sering menyebut pemuridan sebagai sebuah misi panggilan ketiga kongregasi hari ini setelah Coinon (Komuni), Diakonia 4) dan marturia (kesaksian).<sup>1</sup>

Jadi, panggilan gereja keempat adalah sebuah misi informasi! Konseling adalah inti dari panggilan pastoral paroki saat ini, khususnya terkait dengan situasi di Indonesia<sup>i</sup> yang situasinya serupa yang ini. Ada pula yang menganalisis bahwa “jemaat tidak wajib melanjutkan pelayanan dalam gereja dimana dia menjadi anggotanya,” karena gereja<sup>ii</sup> tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan mereka. Terus tangani permasalahan jamaah Hal ini dapat diatasi dengan “penerapan etika pastoral” yang wajib.<sup>2</sup>

imam (gembala, penasihat) memikul tanggung jawab moral Kepada Tuhan Konseling pastoral hendaknya mampu mendorong jemaat untuk selalu sehat dan untuk tumbuh Kegiatan pastoral didasarkan pada Alkitab pedoman yang dilaksanakan dan penyuluhan sebagai metode yang dilaksanakan sebagai cara untuk menghilangkan permasalahan sehingga gereja dapat bertumbuh.

Adapun tujuan artikel ini adalah untuk membuat pastoral konseling terjun dalam pertumbuhan gereja dan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan penggembalaan dalam gereja. Sedangkan manfaat artikel ini adalah untuk menggabungkan konsep pastoral dan konsep konseling sebagai strategi untuk pertumbuhan gereja serta sebagai cara untuk meningkatkan pelayanan gereja.

## **PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan pembahasan tentang nasihat pastoral strategis untuk pertumbuhan pelayanan gereja. Dalam pembahasan kali ini, penulis mencoba memadukan konsep pastoral care dan konseling sebagai satu kesatuan ibadah gereja. Pelayanan Pastoral Kata "pastoral" berasal dari kata Yunani "poimen" yang berarti "pendeta" dan<sup>iiiivv</sup> berarti "gembala". Secara tradisional dalam kehidupan gereja, seorang gembala<sup>vi</sup> diidentikkan dengan seorang gembala. Gembala (pendeta) mempunyai tugas menjadi gembala masyarakat, “domba-dombanya”. Istilah ini dikaitkan dengan Yesus Kristus dan karyanya sebagai "Gembala Sejati" atau "Gembala yang Baik" (Yohanes 10). Frasa ini mengacu pada pelayanan Yesus yang tanpa pamrih, kebaikan, dan pertolongannya. Dia peduli

---

<sup>1</sup> Daniel Fajar Panuntun, “Misi Apologetika Kristen Online Di Era Disrupsi, “Apostolos 2, no 1 (2019)

<sup>2</sup> Guntoro Nursadewo, “Tantangan Gereja”; <http://mazdewo.blogspot.com/> (Diakses 17 November 2020)

dengan pengikutnya dan bahkan rela mengorbankan nyawanya sendiri. Pelayanan yang dilakukan Tuhan ini merupakan tugas manusia yang sangat mulia.<sup>3</sup>

3 Istilah pendeta mempunyai arti sebagai berikut: (1) Kata sifat dari kata benda “pendeta” atau “gembala”. Perannya mengikuti panggilannya, jadi segala tindakan seorang pendeta atau gembala adalah tindakan seorang gembala. (2) berasal dari bahasa Yunani “poimen”, yang berarti “menjaga ternak”. Istilah “poimenik” muncul dengan banyak peran penting lainnya dari pendeta dan gereja, termasuk homiletik dan karakteristik lainnya. Oleh karena itu, pelayanan pastoral menekankan pelayanan yang berbicara teori dan praktik tentang : (1) berbicara tentang Tuhan dan kepedulian Tuhan terhadap manusia, (2) bagi mereka yang menerima atau mengalami pemeliharaan Tuhan. Namun tujuan pelayanan pastoral adalah untuk menyelamatkan “jiwa” (keseluruhan manusia) yang telah menjadi anggota Tuhan. Artinya, proses pelestarian “jiwa” terjadi di sini. Sikap pastoral harus menginformasikan kepada seluruh umat tentang segala aspek misi sebagai umat yang dipelihara dan dipelihara oleh Tuhan. Pelayanan pastoral dapat dipercayakan kepada 4.444 pendeta atau 4.444 rekan seiman yang merawat domba Tuhan. Hal ini karena pelayanan pastoral merupakan misi para pemimpin, dan pemimpin tidak hanya dituntut untuk mengambil peran kepemimpinan dalam kehidupan sosial. Untuk edisi ini, E.P. Gintings That Shepherd menawarkan pembinaan secara umum, meliputi kehadiran, pendengaran, kehangatan, dan dukungan praktis dari seorang pendamping gembala (pendeta, penggembala).<sup>4</sup>

4 Pelayanan Pelatihan dipimpin oleh para imam yang disebut “gembala”. Kata konseling berarti “nasihat”. Konseling adalah “pemberian nasihat profesional kepada mereka yang berpraktik psikologi.” konseling berasal dari bahasa Inggris “Counseling”. Kata dasar nasehat adalah penasehat: “memberikan petunjuk atau nasehat mengenai suatu keputusan atau tindakan.” Kata “nasihat” diterjemahkan dalam bahasa Yunani dalam dua cara.

(1) “Bulow” artinya menasihati, bernegosiasi, menasihati.

(2) “symbouleou” artinya bermusyawarah, menasihati, berbicara bersama, memberi atau menerima nasihat bersama.

---

<sup>3</sup> Aart Van Beek, *Pendamping Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 10.

<sup>4</sup> E.P. Gintings, *Konseling Pastoral: Penggembalaan Kontekstual* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 11.

Dalam konteks ini, Jay E. Adam mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses perubahan yang terjadi ketika orang Kristen membantu orang lain menerapkan analisis Alkitabiah mengenai masalah mereka pada diri mereka sendiri dan menyelesaikannya secara Alkitabiah dalam kuasa Roh Kudus. Sarannya adalah Nasehat Dukungan atau nasehat secara langsung atau langsung dalam rangka pemberian bantuan. Bentuk dan isi dukungan akan didasarkan pada kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pencari, seperti penyelesaian masalah, pengambilan keputusan penting, penyelesaian konflik atau mengatasi tantangan hidup, perubahan perilaku, perencanaan masa depan, dan pembelajaran tentang lingkungan. Tergantung yang lain Yakub B. Susabuda menyatakan bahwa pelayanan pastoral adalah suatu hubungan timbal balik (hubungan interpersonal) antara seorang hamba Tuhan sebagai konselor dengan seorang konselor, dimana konselor berusaha membimbing konselor ke dalam suasana percakapan konseling yang ideal. Seorang konselor benar-benar dapat melihat dan memahami apa yang terjadi pada dirinya, permasalahannya, situasi hidupnya, dimana dia berada, dan lain-lain. Dengan cara ini, ia akan dapat melihat makna hidupnya dalam hubungan dan tanggung jawabnya dengan Tuhan. Pastoral Konseling pada dasarnya dianggap sebagai proses pertolongan rohani. Unsur-unsur proses konseling adalah konselor, Alkitab, dan pemberi nasihat (masyarakat). Pelayanan konseling merupakan bagian penting dalam pelayanan Hamba Allah. Hamba penasehat adalah seorang penasehat. Individu yang melayani sebagai konsultan mencakup 4.444 pendeta, penatua, diaken, tim dan program pelatihan dan pastoral.

Tujuan pelayanan pastoral adalah:

- 1) mengubah sikap dan perilaku yang merugikan dan membantu orang lain berintegrasi ke dalam nilai-nilai kehidupan yang ada;
- 2) meningkatkan kualitas hidup.
- 3) Dukungan, bimbingan, dan pencarian solusi.
- 4) Membantu seseorang mengungkapkan perasaannya.
- 5) Akan membantu Anda memahami penyebab masalah yang Anda alami.
- 6) Tolong bantu orang yang membutuhkan pertolongan.
- 7) Menyadarkan konselor akan kesalahan dosa di hadapan Tuhan.
- 8) Belajar bertumbuh dalam keimanan dan pengetahuan akan Tuhan.

## **Pentingnya Konseling Pastoral Dalam Gereja**

Salah satu ibadah gereja yang paling strategis adalah untuk mengajarkan gereja kebenaran firman Tuhan. Perawatan jiwa yang nyata Penting sekali hal ini dikembangkan dan diterapkan di dalam gereja, lalu mengapa? Alasannya: Untuk menjangkau layanan konseling pastoral yang belum terjangkau harus dilakukan untuk menjangkau kelompok marginal. Nilai kehidupan yang kuat memang demikian Agile menghadapi ancaman eksternal dan destabilisasi. Sebenarnya memang begitu dapat berpartisipasi dalam kegiatan paroki dan paroki. Jadi gereja Anda bertanggung jawab untuk memberikan layanan perhatian dan konsultasi pastoral bagi mereka. Hidup semakin rumit, saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Masyarakat yang tadinya agraris kini berkembang pesat Perkembangan industri, teknologi, ilmu pengetahuan dan komunikasi memasuki suatu era industri, teknologi informasi dan globalisasi. Jika tidak ada yang siap untuk hidup Dalam empat situasi ini pada saat yang sama jiwa terbagi.

Tampaknya berbagai permasalahan yang dapat mencekik kehidupannya hingga tidak mampu menanggungnya menghadapi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks. Untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat membutuhkan gembala atau kegiatan pastoral dengan pengetahuan dan Mendapatkan Oleh karena itu, para pendeta atau konselor harus senantiasa meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya keterampilan berjamaah dan kemampuan mengamati dampak perkembangan ilmu pengetahuan pengetahuan, teknologi informasi dan globalisasi. Hidup menjadi lebih sulit, begitu pula orang-orang untuk berbagai keperluan hidup. Kebutuhan yang paling penting dan mendasar adalah kebutuhan fisiologis termasuk sandang, pangan dan papan, pertumbuhan dan pembatasan populasi Kesempatan kerja membuat persaingan untuk memenuhinya menjadi sangat ketat dan ketat sulit Banyak kesaksian yang berbicara tentang gereja-gereja yang pernah mengalami gejolak kehidupan.

Hal ini terjadi ketika mereka mengalami guncangan hidup. Itu terjadi ketika mereka menerima perlakuan yang tidak tepat. Kerugian dan kekerasan yang dirasakan menyebabkan guncangan mental yang ekstrem. Sebelum jamaah seperti itu Jemaat harus mempersiapkan proses konseling atau pastoral yang siap membantu mereka Bersama kongregasi, Anda memerlukan kekosongan hidup, pekerjaan pastoral yang mengalami kehampaan hidup untuk menemukan kebahagiaan setia kepada Tuhan Dengan cara ini, aset yang ada bisa dimanfaatkan Pekerjaan dan kemuliaan Tuhan. Kesepian dan

kesendirian, pengaruh kemajuan dibidangnya Komunikasi Banyak orang merasa semakin nyaman dengan komunikasi jarak jauh. Aktivitas gembala diperlukan dalam hal ini dengan para pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan keheningan dan kesendirian. Peredaran obat-obatan terlarang, saat ini peredaran narkoba terlarang selalu lebih menyebarkan. Penyebaran obat-obatan terlarang terus meluas dan menyusup ke seluruh lapisan masyarakat, generasi muda dan remaja, pelajar dan pelajar, banyak anak muda yang menderita akibat konsumsi obat Mengembalikan kelompok ini tidaklah mudah, namun perlu gembala dengan keterampilan khusus. Itu sebabnya banyak orang yang masuk Pusat rehabilitasi.

### **1. Gereja**

Kata “gereja” dalam berbagai bahasa adalah: "kerk" (Belanda, Belanda), "Gereja" (Inggris), "eglise" (Prancis), "krische" (Jerman). "Gereja" berasal dari bahasa Yunani "(milik Tuhan)" dan kurios, yang berarti "Tuhan". Korintus 12: 27 mengatakan: "Kamu seluruhnya adalah tubuh Kristus, kamu masing-masing adalah anggota." Tubuh Kristus disebut "tubuh Kristus". Dalam konteks ini, umat dipanggil dan dipersatukan menjadi anggota “tubuh Kristus” (Efesus 2: 13,19). Pemahaman ini menunjukkan bahwa gereja juga merupakan sebuah komunitas. Gereja dengan arti adalah: (1) Komunitas orang-orang yang beriman kepada Kristus, baik di satu tempat maupun di seluruh komunitas Kristiani. Perjanjian Lama menggunakan kata Ibrani kahal, yang diterjemahkan sebagai ekklesia, yang berarti "orang suci". Kahal digunakan dalam konteks pertemuan atau pertemuan tertentu di tempat sebagai pertemuan fisik dan untuk menyampaikan diskusi tentang hubungan mistik para wali sebagai pertemuan spiritual masyarakat yang terpisah secara geografis. Kahal tidak pernah digunakan. Di Northern Territory, 'eklesia' mengacu pada Assemblies of Saints, atau Christians. Kata “eklesia” mengacu pada berkumpulnya 4.444 orang yang dipanggil dan dipilih oleh Tuhan. Pada masa Paulus, banyak gereja dipimpin oleh penatua dan 4.444 diaken, dan terkadang ada juga pengawas. Oleh karena itu, gereja adalah kumpulan orang-orang percaya yang berbakti kepada Allah (Kisah Para Rasul 7: 38; Matius 16: 18). (2) Tubuh Kristus yang didiami Roh Kudus adalah kumpulan umat Kristiani yang berkumpul di suatu tempat, kota, atau negara.

Makmul Halim merumuskan permasalahan gereja di tengah perubahan dunia sebagai berikut:

- 1) Gereja dan Latar Belakangnya.
- 2) Eklesiologi, Panggilan, Perkembangan Teknis, Pertumbuhan Gereja, Kemandirian, Liturgi, Kemitraan, Hamba Tuhan, Kepemimpinan, KTP Kristiani, Gereja itu sendiri, termasuk misi dan cerminnya.
- 3) Gereja yang berpengetahuan.
- 4) Gereja dengan jemaat.
- 5) Kebijakan gereja dan sosial.
- 6) Gereja dengan peperangan rohani.
- 7) Jumlah gereja pada akhir zaman adalah .<sup>5</sup>

Gereja pada hakikatnya, tidak dapat dipisahkan dari tugas-tugas ini. Sebab ciri-ciri tersebut menjadi dasar misi yang diemban Gereja. Ciri-ciri gereja antara lain penderitaan sebagai dasar gereja, gereja sebagai tubuh Kristus, dan gereja sebagai alat kesaksian. Penderitaan sebagai landasan Gereja dibuktikan dengan beberapa indikator.

Artinya, penderitaan Yesus sebagai teladan hidup (Markus 8: 31; 9: 31; 10: 33-34). Mengacu pada pelayanan Yesus pada tahun. Hal ini hampir secara eksklusif berkaitan dengan kematian Yesus. Juga menggambarkan penderitaan sebagai manusia ketika dihadapkan pada godaan. Penderitaan-Nya bukan sekedar peristiwa; keilahian-Nya berperan dan menunjuk pada keselamatan manusia. Penderitaan Yesus merupakan teladan hidup yang patut ditiru oleh umat Kristiani, dan kematian Yesus merupakan ciri Kristiani. Gereja sebagai Tubuh Kristus. Dalam Gereja yang tidak kelihatan, orang-orang beriman menggambarkan diri mereka sebagai “tubuh Kristus”, dan Yesus adalah kepalanya. Tubuh Kristus tahun adalah komunitas orang percaya. Tubuh Kristus adalah Gereja Allah yang hidup di seluruh dunia, dan struktur Kristus adalah “kepala dari tubuh”, dan “tubuh” adalah gereja (Kolose 1: 18a). Target: "Kristus mendamaikan melalui darah-Nya, mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik di bumi maupun di surga. " Bahkan Anda yang pernah hidup jauh dari Tuhan, “Kamu telah bermusuhan dalam pikiranmu hari demi hari. Dalam perbuatanmu yang jahat, kamu sekarang diperdamaikan dengan Allah dalam tubuh Kristus melalui kematian-Nya, menjadikan kamu kudus dan tidak bercacat di hadapan Allah, bebas dari dosa. Jadilah manusia tanpa jiwa." (Kolose 1: 20- 22) Umat Kristiani, yang merupakan “tubuh

---

<sup>5</sup> Makmur Halim, *Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000)

Kristus”, sebenarnya mempunyai pandangan yang berbeda mengenai penderitaan dibandingkan dengan orang yang tidak beriman. Penderitaan (patemasi, derita) merupakan ujian (prosi cobaan) terhadap kehidupan umat Kristiani.

Penderitaan merupakan suatu kehormatan bagi semua orang yang menyadari penderitaan Yesus. Gereja, sebagai alat kesaksian, harus mengambil sikap yang mengakui realitas penganiayaan dan pembakaran gereja yang terjadi di seluruh dunia. Posisi gereja bukan menentang pemerintah, namun gereja sendiri perlu mempertimbangkan kembali perannya sebagai amanat besar Tuhan. Gereja adalah garam dan terang dunia, mewartakan Injil dan hidup berdampingan dengan agama lain di tengah kompleksitas krisis ekonomi dan ketidakstabilan politik. Landasan dan tujuan tersebut tidak dapat digantikan oleh tujuan lain. Jika komunitas ini menggantikan fondasi yang telah diletakkan oleh Yesus Kristus, maka komunitas ini akan kehilangan esensinya. Koinonia adalah komunitas gereja di dalam Kristus, yang terdiri dari hanya sejumlah anggota yang terhubung, tetapi di mana orang-orang, di mana pun mereka berada, membagikan Injil kerajaan melalui perkataan dan kesaksian mereka (martulia) dan melalui perbuatan dan pelayanan mereka (diakonia). Marturia (kesaksian), Marturia artinya bersaksi, , "Martulein" artinya bersaksi. Martulain dan PB antara lain memberi makna. Bersaksi tentang suatu fakta atau kebenaran (Lukas 24: 48; Matius 14:44). Untuk memberikan kesaksian yang baik tentang seseorang (Lukas 4: 22; Ibrani 2: 4), untuk berkhotbah tentang pesan Injil (Kisah 23: 11). Gereja yang hidup saat ini tidak menyaksikan karya penyelamatan Yesus Kristus, namun bersaksi tentang iman kepada "Yesus Kristus".

Kesaksian ini menggambarkan kehidupan seseorang yang ditandai dengan keyakinan bahwa Tuhan memelihara hidupnya. Kesaksian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya keteladanan hidup, amal shaleh, pengajaran dan dakwah. Di sinilah tempat Allah mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus. Kristus juga mengutus murid-murid-Nya ke dunia pada tahun agar mereka dapat memberitakan keselamatan. Tuhan memberikan karunia kepada setiap orang beriman agar ia dapat memenuhi tugas tersebut dalam perkataan dan perbuatan. Diakonia, kata “diakonia” artinya melayani, dan kata kerja “diakonin” artinya melayani. Kata benda "Diakonos" artinya hamba. Diakon (Pelayanan) di Northern Territory, menggambarkan pandangan Yesus tentang pelayanan yang muncul dari perintah Perjanjian Lama tentang kasih terhadap sesama manusia. Ketika seseorang mengamalkan pekerjaan diakonia, ia memposisikan dirinya sebagai: (a) Diakonia sebagai

suatu jalan hidup komunitas Kristus. Memahami keterbatasan di atas mengungkapkan pentingnya misi dalam gereja. Artinya, orang yang menerima hadiah tersebut akan digunakan kembali untuk pelayanan.

(b) Diakon sebagai kumpulan persembahan atau pungutan, pelayanan kasih ini merupakan contoh bagaimana umat Kristiani saling menjaga dan menolong berdasarkan kasih Kristus. Berikut cara pemberian diakonia dalam suatu pelayanan: Diakonia dengan bantuan segelas air. Diakonia sebagai pembangunan, dalam nama Yesus. Diakonia bukanlah jalan menuju kesuksesan, namun sebuah pengabdian yang berjalan, berbicara, dan bertindak bersama orang-orang di bawahnya. Ketiga panggilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai komunitas yang hidup, Koinonia harus menjalankan peran Marturia dan diakonianya.

## **2. Hubungan Pengembalaan Dengan Pelayanan Gereja**

Menurut Bons Storm, kegiatan pastoral adalah mencari anggota dan mengunjungi mereka komunitas satu per satu, memberitakan firman Tuhan kepada mereka dalam situasi kehidupan mereka melayani mereka, saat Yesus mengelilinginya, sehingga mereka lebih sadar akan keyakinan mereka dan dapat bertindak berdasarkan keyakinan mereka kehidupan sehari-hari. Pengembalaan adalah salah satu bentuk pemeliharaan iman. Keyakinan merupakan tujuan utama yang harus dipertahankan agar keimanan tetap hidup. Kepercayaan ini terfokus pada Yesus Kristus. Perawatan jiwa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas dan jabatan gerejawi. Di padang rumput ada ikatan atau hubungan untuk saling melengkapi, berusaha tumbuh dan mengembangkan gereja agar gereja dapat menjadi gereja yang mandiri dan misioner. Shepherd coinonia (komunitas), persekutuan bukan sekedar pertemuan umat beriman, tetapi ada “kepedulian”. Anggotanya” agar iman dapat bertumbuh. Karena tujuannya adalah “iman gereja, yang untuk bertumbuh”, maka masyarakat harus tergembala (digembalakan). Di atas Secara pastoral, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang hidup dengan cara yang berbeda-beda hubungan dengan sesama manusia.

Dalam PB dikatakan bahwa manusia adalah Mereka yang diselamatkan oleh Kristus dan mereka yang kita layani secara pastoral bukanlah individu yang hidup terisolasi namun menjadi anggota gereja Kristus. Tujuan kegiatan pastoral adalah memperbaiki hubungan yang terganggu atau rusak sehingga anggota gereja dapat melakukannya yang bersangkutan akan mendapatkan kembali tempatnya di masyarakat. Jadi dia untuk

berfungsi kembali sebagai anggota tubuh Kristus. Jadi perawatan jiwa dan Kerja sama merupakan suatu hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena mereka adalah satu. Shepherd Marturia (kesaksian) adalah Kepedulian para hamba Tuhan. Di sini masyarakat dilatih hingga mampu sebuah saksi (bukan sekadar penghubung) karya Tuhan dalam hidup Anda. Memegang sertifikat ini adalah jawaban atas kebutuhan setiap orang-orang atas kehangatan, perhatian penuh, dukungan dan penggembalaannya, ya Pelayanan pastoral terlihat dari kemampuan jemaat dalam memberitakan Injil mengacu pada imamat umum orang percaya (1 Ptr. 2), karena pada hakikatnya itu adalah segalanya Orang percaya adalah hamba Kristus yang diberi wewenang. Aktivitas gembala Diakonia (pelayanan), kegiatan pastoral ini lebih luas dari persekutuan dan sertifikat. Menggembalakan diakonia, tempat dimana jemaah diharapkan, tidaklah mudah sebagai rumah spiritual bagi para anggotanya, tetapi harus berfungsi "tindakan anggota" untuk melayani Tuhan.

Dalam Surat Pastoral Konon pekerjaan seorang pendeta dalam pelayanan sungguh berat. Dalam surat pastoral, orang-orang yang melayani jemaah sering disebut sebagai berikut: penatua, diakon atau pemimpin gereja. Gembala mempunyai prioritas yang harus dipenuhi yaitu; Tuhan, keluarga, ibadah, pekerjaan awam dan orang lain atau aktivis lainnya atau sosial. Allah harus menjadi yang pertama dan utama bagi diri-Nya sendiri Sang Penciptalah yang memelihara, membimbing dan memenuhi segala kebutuhan ciptaan-Nya. Jadi manusia harus menyembah Tuhan. Belakangan, H. ujar Soekhar bahwa permasalahan pendeta dalam masyarakat majemuk modern ini menyangkut: pembentukan hamba, imam itu sendiri dan pertumbuhan rohaninya, imam dan Pemberitaan Firman, Pendeta dan Pembaharuan Gereja, Pendeta dan Kepemimpinan spiritualitas kontemporer, pendeta dan pimpinan gereja, pendeta dan sikap mereka teologi pembebasan, pendeta dan sikap mereka terhadap gerakan feminis Kristen, pendeta dan pendeta pelayanan menggunakan ritual dalam konseling pastoral penyelamatan dan pengusiran setan, para pendeta menghadapi masalah aborsi yang semakin meningkat, para pendeta menghadapi masalah yang berkaitan dengan seksualitas, masalah spiritual dan misionaris dan penginjilan, imam dan formasi lanjutan, imam dan keluarga mereka kolektor dan godaan uang, pendeta dan godaan untuk menggunakan kekuasaan dan pendeta dan keuangan gereja.<sup>6</sup> Robert Cowles menggambarkan sifat-sifat seorang gembala yang baik meliputi: (a) Gembala sejati tidak menjadi pendeta karena pilihannya posisinya, tetapi karena dia taat pada panggilan ilahi.

---

<sup>6</sup> H. Soekahar, *Potret Pendeta di Tengah Masyarakat Pluralis Modern* (Malang: Gandum Mas, 1999)

Karena bakat Menggembalakan gereja adalah anugerah dari Tuhan (Ef. 4:11). b) Gembala kemampuan untuk mencintai semua orang, bukan hanya orang bersikap baik dan sopan saja, tapi sayangi semua orang, bahkan mereka yang tidak.

## **KESIMPULAN**

Seiring berjalannya waktu, kehidupan manusia menjadi semakin kompleks, dan tantangan menjadi semakin beragam. Salah satunya mengenai layanan konseling pastoral di 4.444 gereja yang terletak di dalam aula. Oleh karena itu, pelayanan pastoral gereja perlu memberikan respons yang lebih kritis terhadap perubahan sosial sehingga dapat mempertahankan relevansinya dalam upayanya melayani masyarakat. Pelayanan pastoral adalah tindakan pelayanan yang berfokus pada pelayanan yang berbicara tentang Tuhan dan orang-orang yang bermasalah. Tujuan pelayanannya adalah untuk menyelamatkan 4.444 orang yang sudah menjadi anggota Tuhan. Konseling merupakan hubungan dua arah antara dua individu. Artinya, konselor yang dibimbing oleh Roh Kudus dan berupaya menolong serta membimbing Roh Kudus dalam menerapkan kebenaran Firman Tuhan dalam permasalahan hidup, dan konselor yang dibutuhkan penerapannya. Untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Konseling merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendeta dan konselor di bawah bimbingan Roh Kudus untuk membimbing dan mendampingi jemaat dan klien yang membutuhkan pertolongan dalam menghadapi tantangan hidup. Penasihat, Alkitab, dan orang yang mencari nasihat merupakan unsur-unsur konseling pastoral.

Gereja adalah komunitas orang-orang yang beriman kepada Kristus, baik di satu tempat atau sebagai komunitas Kristen secara keseluruhan. Gereja sebagai Sarana Kesaksian Manusia. Fungsi ibadah gereja meliputi Koionia, Marturia, Diakonia, dan Plus Layanan Konseling. Gereja yang sehat dan ingin bertumbuh sangatlah penting menyediakan layanan ini. Dengan cara ini, Gereja senantiasa mengembangkan layanan berdasarkan keempat layanan tersebut dan mengembangkannya lebih lanjut hingga menciptakan berbagai layanan yang penuh inovasi. Selain itu, gereja bertumbuh baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Penggembalaan merupakan salah satu bentuk pemeliharaan iman, dimana iman menjadi tujuan utama dan dipelihara agar iman tetap hidup. Iman ini berfokus pada Yesus Kristus. Jadi, mereka yang menerima Yesus sebagai Juruselamatnya adalah mereka yang

percaya kepada Yesus. Pelayanan Koinonia terdiri dari memperbaiki hubungan yang rusak atau rusak sehingga anggota jemaah yang bersangkutan dapat memperoleh kembali posisinya di masyarakat. Dengan demikian, ia sekali lagi berfungsi sebagai anggota tubuh Kristus. Para gembala Marturian terlihat jelas dalam kemampuan gereja dalamewartakan Injil, yang mengacu pada imamat umum umat beriman (1 Petrus 2). Karena pada hakikatnya semua orang percaya adalah hamba-hamba yang ditugaskan kepada Kristus. Dalam pelayanan pastoral diakonal, gereja menjadi rumah rohani bagi anggotanya, dan mereka diharapkan melayani Tuhan sebagai "aktivitas keanggotaan". Tujuan dari pelayanan pastoral yang diberikan di Gereja adalah untuk mencari mereka yang berada dalam kesulitan, membantu mereka yang membutuhkan, mendampingi mereka, membimbing mereka, menemukan solusi, memulihkan kerentanan mereka, dan membawa mereka lebih dekat kepada Kristus. Untuk mendorong pertumbuhan iman dan gereja, melibatkan komunitas komunitas, dan memungkinkan komunitas menghadapi tantangan lebih lanjut yang mungkin timbul di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beek, Aart Van, *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Gintings, E.P. *Konseling Pastoral: Pengembalaan Kontekstual*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Guntoro Nursadewo, "Tantangan Gereja"; <http://mazdewo.blogspot.com/> (Diakses 17 November 2020)
- Halim, Makmur. *Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Noyce, Gaylord. *Tanggung Jawab Etis Pelayan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Panuntun, Daniel Fajar, "Misi Apologetika Kristen Online Di Era Disrupsi," *Apostolos 2*, no. 1 (2019)
- Riggs, Ralph M. *Gembala Sidang yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas, 1984.
- Soekahar, H. *Potret Pendeta di Tengah Masyarakat Pluralis Modern*. Malang: Gandum Mas, 1999.
-